

## Efektivitas Media Film Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Karies Gigi pada Anak Stunting

Emilda Sari<sup>1)\*</sup>, Siti Salamah<sup>1)</sup>, Metty Amperawati<sup>1)</sup>  
Email: [melda\\_akg\\_bjm@yahoo.co.id](mailto:melda_akg_bjm@yahoo.co.id)

<sup>1)</sup>Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

### ABSTRAK

Kekurangan nutrisi secara kronis memicu adanya kondisi stunting. Stunting mempengaruhi kesehatan gigi pada anak termasuk penyakit karies. Upaya penyuluhan perlu digalakkan untuk meminimalisasi dampak berkepanjangan dari stunting dan karies gigi. Usaha promotif dengan menggunakan media dapat memberikan hasil lebih baik pada tingkat pengetahuan maupun OHIS, terutama dengan media audio visual animasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media film animasi terhadap peningkatan pengetahuan orang tua tentang karies pada anak dengan stunting. Rancangan penelitian ini adalah *one group pretest and posttest* dengan jumlah responden 38 orang tua anak stunting. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan. Pengukuran dilakukan melalui kuesioner dan menganalisis data dengan menggunakan uji normalitas serta Wilcoxon Signed Rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan karies gigi orang tua anak stunting sesudah diberikan perlakuan mampu memperoleh rata-rata nilai sebesar 13,71 dengan nilai minimum 3 dan maksimum 18, dibandingkan sebelumnya yang hanya memperoleh nilai minimum 4 dan maksimal 12. Menurut analisis data dengan menggunakan tool SPSS 22.0, nilai p-value Wilcoxon test menghasilkan nilai 0.000. Berdasarkan hasil ini, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan menjadi lebih baik dari sebelum adanya perlakuan media film animasi. Sehingga media film animasi ini efektif digunakan sebagai media untuk penyuluhan kesehatan gigi sebagai Upaya dalam rangka mengurangi risiko karies gigi pada anak stunting.

**Kata kunci:** Karies gigi; Media Film; Pengetahuan; Stunting

### ABSTRACT

Chronic nutritional deficiencies trigger stunting. Stunting affects children's dental health, including caries. Extension efforts need to be encouraged to minimize the long-term impact of stunting and dental caries. Promotional efforts using media can provide better results at the level of knowledge and OHIS, especially with animated audio-visual media. This research aims to evaluate the effectiveness of using animated film media to increase parents' knowledge about caries in children with stunting. The design of this research was one group pretest and posttest with a total of 38 children's parents as respondents. This research was conducted in Anjir Pasar District, Barito Kuala, South Kalimantan Province. Measurements were carried out through questionnaires and data analysis using the normality test and Wilcoxon Signed Rank. The results of the study showed that the level of knowledge of dental caries of parents of stunted children after being given treatment was able to obtain an average score of 13.71 with a minimum score of 3 and a maximum of 18, compared to previously which only obtained a minimum score of 4 and a maximum of 12. According to data analysis using the SPSS 22.0 tool, the Wilcoxon test p-value obtains a value of 0.000. Based on these results, it is concluded that there is a difference in the level of knowledge, which is better than before the animated film media treatment. In conclusion, film media can be effectively used as a medium for providing dental health education to reduce the risk of dental caries in stunted children.

**Keywords:** Caries; Film Media; Knowledge; Stunting

## 1. LATAR BELAKANG

Stunting merupakan keadaan yang menunjukkan adanya gangguan pertumbuhan pada anak. Penyebab stunting di antaranya adalah gizi buruk, infeksi yang terjadi berulang-ulang serta stimulus psikososial yang buruk. Menurut standardisasi dari WHO, nilai z-score pada anak stunting ditunjukkan oleh standar tinggi badan menurut umur yang menunjukkan nilai  $-3$  SD sampai  $\leq 2D$ .

Masalah malnutrisi di Indonesia merupakan masalah kesehatan yang belum diatasi sepenuhnya oleh pemerintah. Prevalensi angka stunting di Indonesia pada tahun 2018 adalah sebesar 36,4 % [1]. Sedangkan di tahun 2019 angka prevalensi *stunting* nasional menunjukkan 27,67 % [2]. Hal ini menunjukkan angka stunting masih di atas 20% yang mana nilai target ideal menurut WHO adalah kurang dari 20%. Secara khusus, angka prevalensi Status Gizi (PSG) di Kalimantan Selatan menunjukkan nilai 29,1%, pada tahun 2020 [3]. Kabupaten Barito Kuala di tahun 2021 memiliki pravelensi *stunting* balita 12,6. Menurut laporan kegiatan UKS Puskesmas Anjir Pasar pada tahun 2021, di wilayah tersebut memiliki pravelensi *stunting* 14,5% pada anak sekolah.

Kondisi stunting dapat mempengaruhi perkembangan anak termasuk pada perkembangan kesehatan gigi. Anak dengan stunting dapat mengalami penyakit gigi seperti karies [4]-[5]. Karies gigi merupakan kondisi kerusakan jaringan yang diakibatkan oleh asam pada karbohidrat melalui mikroorganisme yang ada di dalam saliva. Penelitian terkait hubungan stunting dengan kejadian karies gigi menunjukkan bahwa dari 21 anak stunting, diketahui bahwa seluruh responden sebanyak 21 orang mengalami risiko karies sebanyak 100% [6].

Upaya promosi kesehatan gigi melalui media penyuluhan kesehatan gigi masih sangat perlu digunakan untuk memberikan motivasi menjaga kesehatan gigi. Beberapa upaya promotif telah dilakukan seperti melalui leaflet [7]-[8], poster [9], maupun kombinasi

keduanya [10]. Secara statistik, media leaflet dapat meningkatkan status kesehatan gigi dengan nilai OHIS dan nilai p-value  $< 0,05$  [7]-[8] dan dengan media poster saja dapat memberikan perbedaan pemahaman yang lebih baik [11]. Akan tetapi, terdapat perbedaan ketika media yang digunakan lebih dari 1 dan berbeda karakteristik. Seperti pada penelitian untuk mengevaluasi keberhasilan penyuluhan menggunakan media poster dan media model. Hasil menunjukkan bahwa media model sebanyak 79,75% lebih membuat responden paham terhadap materi dibandingkan poster [6].

Selama ini media yang banyak digunakan adalah media dua dimensi. Sehingga saat anak belajar, anak mendapatkan pengetahuan secara teori, tetapi sulit memahami informasi teoritis tersebut karena tidak ada visual atau contoh yang berhubungan. Akibatnya, banyak konsep yang tidak dipahami oleh anak karena di luar jangkauan mereka. Maka dari itu, media yang bersifat audio visual seperti film animasi diperuntukan bagi kognitif anak stunting agar lebih efektif untuk menerima suatu informasi dan mempelajari suatu hal baru [12].

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas media film animasi terhadap peningkatan pengetahuan karies gigi pada anak stunting di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan pra eksperimen dengan rancangan *one group pretest and posttest* untuk mengetahui efektivitas yang timbul sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu. Penelitian pra eksperimen atau percobaan dan perlakuan terhadap variabel independennya, kemudian mengukur efektivitas percobaan tersebut pada variabel dependen.

### 2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan.

### 2.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang di teliti, dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh anak stunting di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala. Sampel penelitian diambil dengan cara *total sampling*, yaitu seluruh anak stunting di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala. Jumlah responden pada penelitian ini adalah sebanyak 38 orang tua anak stunting dengan masing – masing 19 anak laki – laki dan 19 anak perempuan untuk diuji tingkat pengetahuan yang dimiliki dan pengaruhnya dengan menggunakan media animasi.

### 2.4 Pengumpulan dan Analisis Data

Kuesioner pengetahuan karies diberikan kepada anak stunting sebelum di lakukan penyuluhan, selanjutnya dilakukan penyuluhan menggunakan media film animasi tentang karies gigi, dan kemudian dilakukan kembali pengukuran pengetahuan karies gigi dengan memberikan kuesioner. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel, kemudian diolah dan dianalisa menggunakan SPSS 22.0, analisis ini menggunakan uji Paired Sample T-test dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan, dan uji statistik dengan Independent Sample T-test dengan tingkat kemaknaan 5%.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dibagi menjadi distribusi frekuensi responden dan hasil analisis deskriptif umur, berat badan, tinggi badan, berat badan menurut umur, dan tinggi badan menurut umur. Selanjutnya adalah hasil deskriptif pengetahuan tentang karies gigi sebelum dan sesudah diberikan media penyuluhan film animasi, dan pada akhir hasil diberikan kesimpulan tentang pengaruh media film animasi terhadap pengetahuan karies gigi.

**Tabel 1.**

*Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin*

No.	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase (%)
-----	---------------	--------	----------------

1.	Laki – laki	19	50
2.	Perempuan	19	50
	Jumlah	38	100

Menurut hasil Tabel 1, diketahui bahwa anak stunting yang diberi perlakuan penyuluhan dengan media film animasi tentang karies gigi terdiri dari masing – masing 19 orang laki – laki (50%) dan 19 orang perempuan (50%).

**Tabel 2.**

*Analisis deskriptif*

Karakteristik	N	Min.	Max.	Mean
Umur	38	6	59	28.5
Berat badan	38	5.6	13	9.121
Tinggi badan	38	58	99	80.39
BB/U	38	1	2	1.76
TB/U	38	1	2	1.79

Tabel 2 menunjukkan analisis deskriptif, untuk Umur diketahui bahwa rata-rata 28.5 bulan dengan Umur minimum 6 bulan dan maksimum 59 bulan. Untuk Berat Badan diketahui bahwa rata-rata 9,121 kg dengan Berat Badan minimum 5,6 kg dan maksimum 13 kg. Untuk Tinggi Badan diketahui bahwa rata-rata Tinggi Badan 80,39 cm, dengan Tinggi Badan minimum 58 cm dan maksimum 99 cm. Untuk BB/U diketahui bahwa rata-rata BB/U 1.76 sebagian besar status gizi kurang, dengan BB/U minimum 1 yaitu status gizi sangat kurang dan maksimum 2 yaitu status gizi kurang. Untuk TB/U diketahui bahwa rata-rata TB/U 1.76 sebagian besar status gizi pendek, dengan TB/U minimum 1 yaitu status gizi sangat pendek dan maksimum 2 yaitu status gizi pendek.

**Tabel 3.**

*Deskriptif pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan*

Pengetahuan	N	Min	Max	Mean
Sebelum	38	4	12	6.61
Sesudah	38	3	18	13.71

Tabel 3 menunjukkan bahwa diketahui bahwa tingkat pengetahuan karies gigi (orang tua) anak stunting sebelum diberikan perlakuan mampu memperoleh rata-rata nilai sebesar 6,61 dengan nilai minimum 4 dan maksimum 12. Sedangkan tingkat pengetahuan karies gigi orang tua anak stunting sesudah diberikan perlakuan

mampu memperoleh rata-rata nilai sebesar 13,71 dengan nilai minimum 3 dan maksimum 18.

**Tabel 4.**  
*Hasil uji normalitas*

Pengetahuan	Kolmogorov-smirnov		Shapiro-Wilk	
	Statistic	df	Statistic	df
Sebelum	38	.008	38	.012
Sesudah	38	.146	38	.013

Tabel 4 menunjukkan hasil uji normalitas data untuk data pengetahuan sebelum perlakuan dan data pengetahuan sesudah perlakuan. Oleh karena data kurang dari 50, maka uji normalitas yang digunakan adalah uji Shapiro-Wilk. Hasil uji Shapiro-Wilk diperoleh nilai p untuk data pengetahuan sebelum perlakuan sebesar 0,12 dan nilai p untuk data pengetahuan sesudah perlakuan sebesar 0,013. Kedua nilai hasil uji normalitas tersebut menunjukkan lebih kecil dari nilai alpha (0,05) yang berarti kedua data tidak berdistribusi normal. Sehingga uji perbandingan yang digunakan untuk menilai efektivitas perlakuan menggunakan uji non parametrik, yaitu uji Wilcoxon Signed Rank.

**Tabel 5.**  
*Hasil uji statistik hubungan media dengan tingkat pengetahuan*

	Pengetahuan sebelum-sesudah
Z	-5.301 <sup>b</sup>
Asymp.Sig. (2-tailed)	.000

Hasil uji pada Tabel 5 memperlihatkan nilai p sebesar 0,000. Bila nilai p ini dibandingkan dengan nilai alpha (0,05) maka dapat dikatakan bahwa nilai  $p < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Juga berarti bahwa perlakuan berupa peningkatan pengetahuan dengan menggunakan media Media Film Animasi adalah efektif untuk meningkatkan pengetahuan Karies Gigi Pada Anak Stunting Di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala.

Hasil yang menjadi sorotan pada penelitian ini adalah adanya perbedaan pemahaman pengetahuan tentang karies gigi setelah adanya penyuluhan dengan menggunakan media film animasi. Hal ini berarti bahwa berarti bahwa perlakuan berupa peningkatan pengetahuan Karies Gigi dengan menggunakan media film animasi adalah efektif untuk meningkatkan pengetahuan Karies Gigi Pada Anak Stunting Di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala.

Selaras dengan penelitian menggunakan media di mana dengan menggunakan media digital, terdapat perubahan pemahaman tentang pencegahan stunting pada responden ibu – ibu dibandingkan dengan hasil pretest [13]-[16]. Sehingga media digital tervalidasi efektif digunakan sebagai media penyuluhan.

Indonesia adalah negara yang termasuk pada kategori prevalensi stunting tinggi. Menurut hasil survey oleh Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021, menunjukkan prevalensi stunting Indonesia adalah 24,4%. Meskipun angka ini turun dari tahun 2018 (30,8%), akan tetapi masalah ini memiliki konsekuensi yang serius pada dampak pertumbuhan dan perkembangan anak [17]. Keadaan pada anak yang mengalami kekurangan nutrisi, dalam jangka waktu lama akan menimbulkan banyak masalah, terutama pertumbuhan, dan jika kejadian ini terjadi secara kontinyu, akan menimbulkan masalah stunting. Akibat dari stunting ini dapat menghambat pertumbuhan otak, sehingga kemampuan berpikir anak pada masa sekolah akan terhambat.

Gejala stunting tidak terlalu banyak dikenali oleh masyarakat. Sebab stunting tidak memerlukan tindakan rawat inap, kecuali pada kasus stunting sakit berat [18]. Stunting dapat dilihat pada perbedaan pertumbuhan anak yang tidak semestinya yaitu tinggi badan yang tergolong pendek. Orang tua seringkali menyangkal bahwa pendek merupakan kondisi yang biasa, selama anak sehat dan menjadikan faktor genetik merupakan penyebab pendek pada anak. Dampak kognitif pada anak stunting

akan mempengaruhi performa dalam sehari – hari, karena malnutrisi kronis stunting ini akan menyerang otak, sehingga mempengaruhi kemampuan berpikir ([19]-[20]). Penelitian oleh dilakukan terhadap anak usia 2-5 tahun di Desa Madiredo, Malang menyatakan bahwa stunting berpengaruh signifikan pada perkembangan bahasa ( $p$ -value = 0,022) dan personal sosial ( $p$  value = 0,004) [21]. Hal ini sangat signifikan karena tentunya kedua hal tersebut berkaitan erat dengan kualitas sumber daya manusia.

Konsekuensi negatif dari kondisi malnutrisi antara lain adalah infeksi, disabilitas, hambatan perkembangan otak, prestasi di sekolah, potensi pendapatan individu dan komunitas. Stunting pada anak dapat dicegah dengan memberikan nutrisi makanan yang adekuat, sebab nutrisi adekuat merupakan faktor inklusif dalam pertumbuhan normal. Kekurangan nutrisi gizi dapat menurunkan kemampuan belajar dan menurunkan nilai IQ. Bukan hanya memberikan makanan dalam porsi besar, namun kualitas nutrisi yang rendah dapat merusak aspek kognitif pada anak, dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah serta daya ingat.

Mengacu pada hasil penelitian – penelitian yang telah dilakukan, kejadian stunting dapat diminimalisasi dengan adanya penyuluhan kesehatan. Adapun penyuluhan kesehatan tersebut dapat dikerjakan dengan berbagai metode. Terdapat metode dengan menggunakan media sebagai salah satu cara untuk menarik minat responden agar memperhatikan materi dan mengingat pesan yang disampaikan. Sebab terkait dengan penggunaan media untuk edukasi, diperlukan retensi atau media dapat membuat seseorang lebih mudah menyerap informasi serta transfer informasi tersebut sebagai pedoman untuk menyelesaikan permasalahan [22].

Pemberian media edukasi digital dalam penyuluhan telah banyak membuktikan efektif dalam hal pemahaman informasi. Seperti yang dilakukan oleh Sulistyawati & Widarini (2022), Pratiwi Putu Irma (2021) yang menggunakan

artikel website dan video dari YouTube, telemedicine dengan memanfaatkan platform media sosial seperti WhatsApp [23]-[24]. Penggunaan media digital seperti artikel pada website dan video YouTube akan lebih mudah diakses oleh peserta dan tentu lebih menarik dibandingkan dengan media yang hanya berbasis tulisan di kertas. Adanya video animasi semakin membuat pemahaman meningkat. Karena di dalam film animasi, terdapat ilustrasi yang memperjelas materi. Kelebihan media video atau dari platform YouTube adalah dapat dilihat secara berulang – ulang, sehingga dengan kemudahan tersebut, responden dapat menyegarkan informasi yang telah diperoleh. Sehingga semakin banyak dilihat, akan semakin paham terhadap materi yang disampaikan melalui media tersebut. Penggunaan media sebagai alat penyuluhan edukasi stunting, dapat menambah kemampuan digital peserta untuk mengikuti perkembangan teknologi [25]-[27].

Fakta pertumbuhan anak bersifat irreversible atau tidak dapat kembali, maka diperlukan perhatian lebih dalam pada tahap pertumbuhan anak. Orang tua memegang peranan penting pada masa emas putra-putrinya. Sehingga tingkat pengetahuan orang tua perlu diperhatikan dalam penanganan stunting. Penyuluhan dengan menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu mengenai gizi seimbang pada balita menunjukkan hasil bahwa tingkat pengetahuan bertambah dari sebelum intervensi dengan skor 78,60 menjadi 83,80 setelah intervensi dengan  $p$ -value 0,120. Selain itu rerata hasil sikap juga menunjukkan peningkatan dari sebelum intervensi 76,05 menjadi 78,60 dengan  $p$ -value 0,087 [28]. Hal ini menunjukkan bahwa media film animasi juga dapat berpengaruh positif pada orang tua terkait dengan pemenuhan gizi seimbang pada anak sehingga dapat membangkitkan kesadaran akan pentingnya menjaga pertumbuhan anak supaya tidak mengalami stunting.

Oleh sebab itu, sangat penting sekali menentukan media penyuluhan kesehatan gizi

yang sifatnya audio visual seperti film animasi diperuntukan bagi orang tua dengan anak stunting agar memiliki pengetahuan yang baik dalam menjaga kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga kognitif anak stunting menjadi lebih baik untuk menerima suatu informasi dan mempelajari suatu hal baru.

#### 4. KESIMPULAN

Upaya promosi kesehatan gencar dilakukan untuk menjaga anak – anak dari stunting. Sebab stunting dapat mempengaruhi kesehatan gigi dengan menimbulkan penyakit gigi seperti karies. Penyuluhan melalui media dapat dilakukan sebagai usaha untuk menarik minat agar responden dapat memahami materi. Penelitian ini membuktikan bahwa dengan menggunakan media film animasi, dapat meningkatkan tingkat pengetahuan responden dibandingkan kondisi pretest. Sehingga disimpulkan bahwa media film animasi efektif untuk penyuluhan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1]Depkes RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar 2018.
- [2]Kurniawan, R., Widiyanti, W., & Mulya, D. (2019). InfoDATIN KemenKes. *Pusat Data Kementerian Kesehatan RI*.
- [3]Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan*.
- [4]Lutfi, A., Flora, R., Idris, H., & Zulkarnain, M. (2021). Hubungan Stunting dengan Tingkat Keparahan Karies Gigi pada Anak Usia 10-12 Tahun di Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Akademi Baiturrahim Jambi*, 10(2), 426. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i2.395>
- [5] Rahman, T., Adhani, R., & Triawanti. (2016). Hubungan Antara Status Gizi Pendek (Stunting) dengan Tingkat Karies Gigi. *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*, 1(1), 88–93.
- [6] Safitri, D., Arif, F., Handayani, F., Juwita, M., Efendi, R., & Sabila, S. (2022). Stunting dan Pencegahannya di Desa Pulau Balai, Kecamatan Pulau Banyak, Aceh Singkil. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1726. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v22i3.2788>
- [7] Maramis, J. L., Koch, N. M., & Papatungan, M. J. (2019). Promosi Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Ilmiah Gigi Dan Mulut*, 2(2), 75–82.
- [8] Nubatonis, M. O., & Ayatullah, M. I. (2019). Promosi Kesehatan Gigi dengan Menggunakan Media Leaflet terhadap Pengetahuan, Sikap, Status Kebersihan Gigi dan Mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2), 147–156. <https://doi.org/10.31983/jkg.v6i2.5493>
- [9] Apriyanir, S. A. K., & Sumerti, N. N. (2015). Keberhasilan Penyuluhan Kesehatan Gigi Menggunakan Media Poster dan Media Model Pada Siswa SD Negeri 6 Kawan Bangli Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 3(1), 11–15.
- [10] Pengaruh Penggunaan Media Poster Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Siswa Sma Di Bandar Lampung Tentang Karies Gigi. *Jurnal Keperawatan*, XIII(1), 103–109. <https://ejournal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKEP/article/view/859>
- [11] Melkisedek O. Nubatonis. (2017). Dental Health Promotion Using Leaflet Media on Knowledge, Attitude and Dental Clean and Status of School of Elementary School of Kupang City. *Jurnal Info Kesehatan*, 15(2), 451–468.
- [12] Anggraini, S., Siregar, S., & Dewi, R. (2020). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pada Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting di Desa Cinta Rakyat. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 6(1). <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/>
- [13] Fajarnita, A., Iii Keperawatan, P. D., Tenggara, A., Kemenkes, K., Herlitawati, A., Kesehatan, P., & Aceh, K. (2023). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Digital Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Stunting. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan (JURRIKES)*, 2(1).
- [14] Ginting, S., Cr Simamora, A., & Siregar, N. (2022). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan Media Audio Visual Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Praktik

- Ibu dalam Pencegahan Stunting di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(1), 2615–109.
- [15] Sarpan Ibrahim, M., Kadir, S., Ayini Lalu, N. S., Studi Kesehatan Masyarakat, P., & Olahraga Dan Kesehatan, F. (2023). Pengaruh Penyuluhan Stunting Menggunakan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Para Ibu Di Kabupaten Bone Bolango. *Journal Health & Science : Gorontalo Journal Health and Science Community*, 7(1), 172–178. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/gojhes/index>
- [16] Wulandari, A., Aizah, S., Wati, S. E., Keperawatan, P., Nusantara, U., & Kediri, P. (2022). Efektifitas Penyuluhan terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting di Posyandu Rambutan Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. *Seminar Nasional Sains*, 311–316.
- [17] Asra Laily, L., & Indarjo, S. (2023). Literature Review: Dampak Stunting terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. *HIGEIA Journal of Public Health Research and Development*, 7(3), 354–364. <https://doi.org/10.15294/higeia/v7i3/63544>
- [18] Manggala, A. K., Kenwa, K. W. M., Kenwa, M. M. L., Sakti, A. A. G. D. P. J., & Sawitri, A. A. S. (2018). Risk factors of stunting in children aged 24-59 months. *Paediatrica Indonesiana*, 58(5), 205–212. <https://doi.org/10.14238/pi58.5.2018.205-12>
- [19] Daracantika, A., & Besral, A. (2021). Systematic Literature Review: Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal BIKFOKES*, 1(2), 124–135.
- [20] Dwi, A., Yadika, N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). Pengaruh Stunting terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar. *Medical Journal of Lampung University*, 8(2), 273–282.
- [21] Mastuti, N. L. P. H., & Indahwati, L. (2021). Pengaruh Stunting Terhadap Perkembangan Motorik Halus, Motorik Kasar, Bahasa Dan Personal Sosial Pada Anak Balita Usia 2-5 Tahun Di Desa Madiredo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. *Journal of Issues In Midwifery*, 5(3), 111–120. <https://doi.org/10.21776/ub.JOIM.2021.005.03.2>
- [22] Nabila, H., Fransiske, S., & Badriah, D. S. (2021). Penyuluhan Pencegahan Stunting pada Ibu Baduta di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pasir Putih. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 347–352.
- [23] Sulistyawati, F., & Widarini, N. P. (2022). Kejadian Stunting Masa Pandemi Covid-19 Stunting Incidents During the COVID-19 Pandemic. *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 17(Februari), 37–46. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/>
- [24] Irma Pratiwi, P., Tri Astuti, A., Friska Armynia Subratha, H., & Nyoman Ayu Desy Sekarini, N. (2022). The Utilization Of Posyandu On Toddler Development Stimulation During The New Normal Adaptation In Selat Village Buleleng Regency. In *Jurnal kesehatan Al-Irsyad* (Vol. 15, Issue 1).
- [25] Didah, D., Indra Susanti, A., Nilam Sari, A., & Rinawan Ruluwedrata, F. (2021). Pemberdayaan Orang Tua dalam Literasi Digital Berbasis Aplikasi Iposyandu untuk Memantau Tumbuh Kembang Balita. *Media Karya Kesehatan*, 4(1).
- [26] Haleem, A., Javaid, M., Qadri, M. A., & Suman, R. (2022). Understanding the role of digital technologies in education: A review. *Sustainable Operations and Computers*, 3, 275–285. <https://doi.org/10.1016/j.susoc.2022.05.004>
- [27] [Mistari, N., & Rahim, R. (2023). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Penyajian Konten Edukasi Stunting untuk Ibu Hamil. *Remik: Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 7(3). <https://doi.org/10.33395/remik.v7i3.12521>
- [28] Angelina, C., Dwi Nuryani, D., & Elviyanti, D. (2019). Efektifitas Pemanfaatan Media Gambar Bergerak dan Video Animasi terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Gizi Seimbang pada Balita. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 181–186. <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>